

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian mencakup sub sektor tanaman bahan makanan, perkebunan, pertanian, perikanan dan kehutanan. Saat ini sektor pertanian menyumbang penyerapan tenaga kerja baru setiap tahunnya dan masih menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar angkatan kerja di Indonesia, bahkan kebutuhan akan pangan nasional masih menumpukan harapan pada sektor pertanian (BIN 2012 dalam Sita 2016).

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias (BPS Indonesia, 2017).

Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2016), tanaman cabai (*Capsicum Spp*) merupakan kelompok komoditas pangan penting karena memiliki nilai ekonomis tinggi dan peluang pasar besar, dan sangat berpengaruh pada inflasi dan perekonomian nasional. Karena itu diperlukan perhatian dan keseriusan dalam pengembangan komoditas tersebut melalui berbagai dukungan dan keterpaduan program pemerintah baik di pusat maupun daerah. Persoalan fundamental pada cabai adalah pasokan bulanan tidak merata dan produksi berlebihan di musim kering/kemarau yang mengakibatkan harga jatuh sehingga budidaya cabai perlu dilakukan secara teratur sepanjang tahun agar ketersediaannya mencukupi sepanjang tahun.

Untuk itu diperlukan adanya suatu kebijakan baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah melalui suatu program-program baik jangka panjang maupun jangka pendek. Program-program dimaksud diharapkan mampu mendorong perkembangan sektor pertanian. Program jangka pendek misalnya sertifikasi produk, perbaikan fasilitas dan infrastruktur serta perbaikan penataan wilayah. Program jangka panjang yaitu melalui pemetaan wilayah, memperluas jaringan industri dan melalui perjanjian bilateral dan multilateral. Selain program-program tersebut, sektor pertanian juga memerlukan dukungan yang bersifat riil seperti dukungan modal dari lembaga keuangan maupun pemerintah kepada pelaku usaha pertanian (petani), dan juga diperlukan informasi tentang pertanian yang harus disampaikan kepada petani, serta meningkatkan produksi dan aksesibilitas terhadap pupuk.

Laju pertumbuhan produk domestik bruto sektor pertanian di Indonesia selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dan memiliki kecendrungan negatif. Laju pertumbuhan tertinggi ada pada tahun 2014 yakni sebesar 4,24%. Sementara, laju pertumbuhan terendah ada pada tahun 2016 dengan tingkat pertumbuhan

sebesar 3,25%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan produk domestik bruto sektor pertanian mengalami cenderung penurunan.

Meskipun posisi ketiga sektor pertanian diantaranya mampu tumbuh dengan peningkatan produksi yang cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya, namun masih tetap perlu adanya upaya perbaikan dalam berbagai hal, misalnya perbaikan dalam sistem agribisnis yang masih membutuhkan banyak perhatian, perbaikan kualitas sumber daya manusia, perbaikan infrastruktur dan fasilitas yang memadai serta membatasi pengalihan fungsi lahan dari pertanian menjadi non pertanian.

PT. Benih Citra Asia (BCA) merupakan perusahaan hortikultura yang ada di Kabupaten Jember dan melakukan kontrak kerja sama dengan petani cabai rawit di Kecamatan Mumbulsari dan yang ada di daerah Jember lainnya sebagai *grower* bagi perusahaan. Untuk memenuhi target pengiriman produk cabai rawit ke perusahaan. Dalam melakukan kerja sama kedua belah pihak membuat aturan-aturan tertulis yang mengatur agar kerja sama kemitraan tersebut bisa berjalan dengan baik. Aturan-aturan ini di tulis dalam suatu surat perjanjian kemitraan yang ditanda tangani kedua pihak. Surat perjanjian tersebut berisi hak-hak dan kewajiban yang harus di kerjakan baik oleh petani maupun perusahaan. Selain itu dalam perjanjian tersebut juga dimasukkan tentang sanksi bagi pihak yang melanggar kesepakatan yang sudah di buat.

Program kemitraan yang dijalankan oleh petani cabai rawit hijau di Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari diharapkan dapat mendatangkan manfaat untuk kedua belah pihak. Manfaat yang dirasakan bagi petani diantaranya dari segi produktivitas usahatani. Manfaat lain yang diharapkan yaitu adanya peningkatan efisiensi usahatani dan peningkatan keuntungan bagi petani cabai rawit hijau. Ketika kemitraan yang dijalankan tersebut bisa memberikan manfaat bagi petani cabai rawit hijau maka dapat dikatakan program kemitraan tersebut efektif bagi petani sehingga perlu dipertahankan keberlanjutannya.

Kecamatan Mumbulsari merupakan daerah petani mitra. Kerja sama kemitraan ini dilakukan petani dengan perusahaan benih maupun perusahaan yang mengolah cabai rawit menjadi produk olahan sekunder. Proses kerja sama kemitraan yang dilakukan petani ini ada yang secara langsung dengan perusahaan melalui wadah suatu kelompok tani, dengan *supplier* yang kemudian menjadi pemasok bagi perusahaan yang bertindak sebagai *grower* bagi perusahaan.

Desa Mumbulsari salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Mumbulsari. Sebagian besar penduduk desa ini bekerja sebagai petani dengan komoditas pertanian yang beraneka ragam. Salah satu komoditas yang banyak ditanam petani adalah komoditas cabai rawit. Komoditas cabai rawit yang ditanam oleh petani sebagian besar dijual kepada PT. BCA dengan sistem kerja sama kemitraan.